

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS VIII DI SMP PGRI 1 PALOH

Azlan

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
azlanbluess2@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to reveal about: 1) Islamic Religious Education Teacher Program in improving the religious character of class VIII students at SMP PGRI 1 Paloh. 2) Strategies of Islamic Religious Education Teachers in improving the religious character of class VIII students at SMP PGRI 1 Paloh. 3) The aim is to improve the religious character of class VIII students at SMP PGRI 1 Paloh. And 4) Supporting and inhibiting factors in improving the religious character of class VIII students at SMP PGRI 1 Paloh in the 2020-2021 school year. This research uses a qualitative approach with the type of case study research. Data collection techniques Focus Group Discussion FGD in the form of observation, interviews and documentation. The data analysis techniques for the preliminary study are in the form of data reduction, data display, verification and conclusion drawing. The results showed that: 1) The program to improve the religious character of class VIII students at SMP PGRI 1 Paloh for the academic year 2020-2021 was carried out by Islamic Religious Education teachers, namely in two ways, inside and outside the classroom. The programs carried out are integrating character education content that has been formulated, integrating character education in daily activities at school, integrating character education into programmed activities, and building collaboration between parents and schools, in other words promoting habituation. 2) Strategies to improve the religious character of grade VIII students at SMP PGRI 1 Paloh for the 2020-2021 academic year carried out by Islamic Religious Education teachers are giving praise or gifts, define and drill, traits of the mouth I and counseling guidance. 3) The purpose of improving the religious character of students carried out by Islamic education teachers for class VIII at SMP PGRI 1 Paloh for the 2020-2021 school year is to direct students to become ulul albab humans, be able to determine one's character, and trigger students' personal awareness. 4) Supporting and inhibiting factors in improving the religious character of class VIII students at SMP PGRI 1 Paloh in the 2020-2021 school year that Islamic education teachers encountered, namely the habits and environment of the students themselves.

Keywords: *Efforts, Islamic Religious Education Teachers, Improving, Students' Religious Character.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap tentang: 1) Program Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas VIII di SMP PGRI 1 Paloh. 2) Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas VIII di SMP PGRI 1 Paloh. 3) Tujuan meningkatkan karakter religius siswa kelas VIII di SMP PGRI 1 Paloh. Dan 4) Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas VIII di SMP PGRI 1 Paloh tahun pelajaran 2020-2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data Focus Group Discussion FGD yang berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data studi pendahuluan yang

berupa reduksi data, display data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Program meningkatkan karakter religius siswa kelas VIII di SMP PGRI 1 Paloh tahun pelajaran 2020-2021 yang dilakukan oleh Guru pendidikan Agama Islam yakni melalui dua cara yaitu di dalam dan di luar kelas. Adapun program yang dijalankan yaitu mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan, mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan yang telah diprogramkan, dan membangun kerjasama antara orang tua siswa dan sekolah, dengan kata lain mengedepankan pembiasaan. 2) Strategi meningkatkan karakter religius siswa kelas VIII di SMP PGRI 1 Paloh tahun pelajaran 2020-2021 yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam yaitu memberikan pujian atau hadiah, define and drill, traits of the mouth I dan bimbingan konseling. 3) Tujuan meningkatkan karakter religius siswa yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP PGRI 1 Paloh tahun pelajaran 2020-2021 adalah untuk mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia ulul albab, dapat menentukan karakter seseorang, dan memicu kesadaran pribadi peserta didik. 4) Faktor pendukung dan peng hambat dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas VIII di SMP PGRI 1 Paloh tahun pelajaran 2020-2021 yang dijumpai guru pendidikan Agama Islam yakni kebiasaan dan lingkungan siswa itu sendiri.

Kata Kunci: Upaya, Guru Pendidikan Agama Islam, Meningkatkan, Karakter Religius Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan rangkaian proses pemberdayaan potensi dan kompetensi individu agar menjadi manusia yang berkualitas dan berlangsung sepanjang hayat tanpa menghilangkan keunikan masing masing. Menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-Undang SISDIKNAS, 2009).

Penanaman nilai-nilai luhur Undang-undang Nomor 20/2003, Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), dan budi pekerti siswa kurang mendapat perhatian, suasana interaktif edukatif di lingkungan pendidikan jauh dari harapan. Ali Ibrahim Akbar dalam buku yang berjudul, Pendidikan karakter di Sekolah, mengkritisi bahwa praktik pendidikan di Indonesia cenderung berorientasi pada pendidikan berbasis *hard skill* (keterampilan teknis) yang lebih bersifat mengembangkan *intelligence quotient* (IQ). Sedangkan kemampuan *soft skill* yang tertuang dalam *emotional intelligence* (EQ) dan *spiritual intelligence* (SQ) sangat kurang.

Pembelajaran di berbagai sekolah bahkan sampai perguruan tinggi, lebih menekankan pada perolehan nilai ulangan maupun ujian, dan juga banyak guru yang berpandangan bahwa peserta didik dikatakan baik kompetensinya apabila nilai hasil ulangan atau ujiannya tinggi. Akibatnya, karakter generasi bangsa ini menjadi rendah, disamping juga dampak negatif dari era globalisasi yang serba teknologi tanpa diimbangi aspek religi.

Upaya meningkatkan karakter menjadi sangat penting dalam rangka mencapai

keharmonisan hidup. Salah satu usaha meningkatkan karakter yaitu melalui dunia pendidikan, karena pendidikan merupakan usaha sadar dengan tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi (sumber daya) insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil). Dalam pembentukan insan kamil perlu adanya tempaan dari seorang pendidik terhadap muridnya, namun mendidikan yang dimaksud tidak hanya pada ranah kognitifnya melainkan dalam ranah afektif dan psikomotoriknya (Muhammad Takdir Ilahi, 2012). Seperti pernyataan Theodore Rosevelt yang dikutip oleh Thomas Lickona menerangkan bahwa mendidik seseorang hanya pada pikirannya saja dan tidak pada moralnya sama artinya dengan mendidik seseorang yang berpotensi menjadi ancaman masyarakat (Thomas Lickona, 2013). Oleh karena itu untuk memperbaiki moralitas dan karakter siswa, maka sudah semestinya pendidikan karakter diimplementasikan. Melalui pendidikan karakter ini diharapkan dapat mendorong para siswa untuk menjadi manusia yang berintelektual dan berkepribadian unggul, dan berakhlak mulia sebagaimana tujuan dan fungsi pendidikan nasional.

Penerapan pendidikan karakter religius sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tetapi di rumah dan di lingkungan sosial. Bahkan sekarang ini bukan hanya anak usia dini hingga remaja, tetapi juga di usia dewasa pendidikan karakter religius mutlak diperlukan demi kelangsungan bangsa ini. Karena karakter religius (Islami) merupakan suatu sifat yang melekat pada diri seseorang atau benda yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan ataupun kesan keislaman. Karakter islam yang melekat pada diri seseorang akan mempengaruhi orang disekitarnya untuk berperilaku islami juga.

Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan terlihat dari cara berpikir dan bertindak, yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai Islam. Bila dilihat dari segi perilakunya, orang yang memiliki karakter islami selalu menunjukkan keteguhannya dalam keyakinan, kepatuhannya dalam beribadah, menjaga hubungan baik sesama manusia dan alam sekitar. Bila dilihat dari segi tata cara berbicara, orang yang berkarakter islami akan selalu berbicara dengan bahasa yang sopan, selalu mengucapkan salam saat berjumpa ataupun berpisah. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama (Ratna Megawangi, 2004)

Pendidikan Islam merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari peran manusia sebagai khalifah dimuka bumi atau lebih khususnya menyiapkan generasi-generasi handal yang berakhlakul karimah sehingga mampu membangun dunia yang makmur, dinamis, harmonis, serta lestari, sebagaimana diisyaratkan dalam firman-Nya QS. An-Nahl ayat 125: Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah [845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Tabagus Najib al-Bantani, 2012). [845] Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

Ciri pendidikan Islam menurut Zakiyah Darajat adalah perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya. Dengan demikian,

secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam itu adalah membentuk kepribadian Muslim (Zakiyah Darajat, 2014).

Dari pendapat Zakiyah Darajat dapat difahami bahwa yang dimaksud dengan pendidikan Islam yang memiliki ciri kepribadian Muslim, yakni salah satunya menghargai sesama manusia ciptaan Allah SWT. Tidak saling merendahkan, membandingkan, mencela, dan menyebut atau memanggil dengan sebutan yang tidak semestinya diucapkan, karena yang demikian adalah perbuatan zalim, sebagaimana diisyaratkan dalam firman-Nya QS. Al-‘ASR ayat 3: Artinya : “Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran” (Shihab, M. Quraish, 2003).

Upaya meningkatkan karakter religius ini penting dilakukan karena dilihat dari perkembangan sekarang SMP PGRI 1 Paloh cukup mengalami perkembangan yang cukup pesat dan boleh dikatakan maju. Sekolah yang bernuansa PGRI ini merupakan satu-satunya ada di kecamatan Paloh dan saat ini memiliki perkembangan yang cukup pesat dan memiliki jumlah siswa dari tahun ketahun semakin meningkat jumlah peminatnya, padahal sekolah – sekolah Negeri banyak terdapat di Kecamatan Paloh yang sudah terbilang cukup memadai dari segala aspeknya.

SMP PGRI 1 Paloh adalah sebuah lembaga pendidikan Formal yang berada dibawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan dengan berbadan hukum, yang berada di jalan raya Matang Danau kecamatan Paloh. Salah satu tujuannya dari meningkatkan karakter religius adalah untuk pembentukan siswa yang memiliki karakter baik, toleransi terhadap sesama manusia, hidup rukun dan taat kepada agamanya. upaya yang dilakukan guru ini merupakan pembelajaran Khusus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menunjang pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan pada jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Depdiknas, 2001).

Dalam Observasi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti pada hari Senin, 21 September 2020, peneliti mengamati bahwa potensi untuk membentuk karakter religius, hal ini dipahami dengan jumlah siswa yang banyak namun tempat beribadah yang ada di lingkungan sekolah tidak tertampung dengan jumlah siswa yang ada saat melaksanakan shalat berjamaah di sekolah. Di SMP PGRI 1 Paloh sekarang mulai tampak sikap atau karakter kurang baik seperti; memanggil teman dengan sebutan yang kurang baik diucapkan.

Berdasarkan pemaparan tentang pentingnya meningkatkan karakter religius di sekolah, sebagai salah satu upaya menyiapkan generasi bangsa Indonesia dengan berkarakter baik, terutama dalam meningkatkan karakter religius di SMP PGRI 1 Paloh, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang *“upaya guru PAI dalam meningkatkan karakter Religius Siswa kelas VIII di SMP PGRI 1 Paloh Tahun Pelajaran 2020-2021”*.

METODE PENELITIAN

Proses penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan ini diharapkan temuan-temuan empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas dan lebih akurat, tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam

Meningkatkan Karakter Religius Siswa kelas VIII Di SMP PGRI 1 Paloh Tahun Pelajaran 2020-2021. Pendekatan kualitatif yakni suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy J. Moleong, 2010).

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian studi kasus (*case studies*) yaitu penelitian yang berusaha untuk menggali suatu masalah dengan batasan yang jelas, data yang mendalam disertai berbagai sumber informasi yang akurat. Penelitian ini dibatasi waktu dan tempat, sedangkan khusus yang dipelajari dapat berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu. Fokus dari studi kasus ini melekat pada paradigma yang bersifat naturalistik, holistik, kebudayaan, dan fenomenologi. Tujuan dari studi kasus adalah untuk mendeskripsikan secara utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus menghasilkan data untuk dianalisis agar dapat menemukan teori baru. Data-data studi kasus biasanya diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Adnan Mahdi, Mujahidin, 2014).

Pada hakikatnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu suatu kegiatan sistematis untuk menemukan teori yang ada di lapangan. Penulis memilih jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini bertujuan menggambarkan bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas VIII di SMP PGRI 1 Paloh tahun pelajaran 2020- 2021.

Sumber utama data penelitian yaitu mengenai variabel-variabel yang diteliti. Sumber utama data dalam penelitian ini adalah: Guru Mata Pelajaran PAI SMP PGRI 1 Paloh Pada subjek ini memiliki peran yang sangat penting sebagai pemegang kebijakan segala aktivitas yang ada. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yakni Siswa Siswi di SMP PGRI 1 Paloh.

Dengan demikian peneliti memilih menggunakan metode FGD untuk pengumpulan data untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam merealisasikan penelitian ini, dengan serangkaian kegiatan yang dilakukan penulis terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan dari masalah-masalah yang ditemukan atau yang dibahas. Untuk menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan tentunya perlu mencari dan mendapatkan data dan fakta di lapangan serta teori yang mendukung tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan karakter Relegius siswa kelas VIII di SMP PGRI 1 Paloh tahun pelajaran 2020-2021. Adapun fokus penelitian yang di ambil yaitu:

Program yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter Religius siswa kelas VIII di SMP PGRI 1 Paloh tahun pelajaran 2020-2021

Program yang dilakukan dalam meningkatkan karakter religius siswa yaitu mengadakan kegiatan rutin di dalam dan di luar kelas seperti membaca surah pendek dan ayat Al'qur'an dan bersholawat sebelum masuk kelas dan sebelum memulai pembelajaran, mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pokok mata pelajaran dan mengintegrasikan pada kegiatan yang telah direncanakan sekolah.

Dari kegiatan program yang dijalankan tersebut suatu kegiatan yang menekankan pembiasaan karena merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pendidikan karakter. Dari beberapa pendapat para ahli mengatakan bahwa karakter diartikan dengan akhlak. Akhlak dapat ditentukan dengan pembiasaan dan penumbuhan kesadaran dalam diri individu, meskipun awalnya anak didik menolaknya atau terpaksa melakukan sesuatu perbuatan atau akhlak yang baik, tetapi setelah lama di praktekkan, secara terus menerus dibiasakan dan dengan memahami arti penting tentang ibadah dan perbuatan yang dilakukannya, maka akan menjadi sebuah karakter yang baik yang terpatrit dalam dirinya (Zaitun dan Siti Habibah, 2013). Maksudnya suatu pembiasaan yang dijalankan secara terus-menerus dapat membentuk sekaligus mengembangkan dan meningkatkan karakter religius siswa meskipun individu itu sulit untuk menerima suatu pembiasaan tetapi jika sudah dilakukan berulang kali akan membuahkan hasil yang baik dan tertanam dalam diri siswa.

Berdasarkan teori yang peneliti dapatkan bahwa penerapan program meningkatkan karakter religius di sekolah setidaknya melalui pembiasaan yakni; a) mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun luar kelas, yang mencakup pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya karakter bangsa dan beragama disetiap pokok-pokok bahasan pembelajaran. b) mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah yang mencakup keteladanan dan kedisiplinan serta kebiasaan rutin. c) mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan sebagai bukti bahwa pendidikan karakter itu penting. d) membangun kerja sama antara sekolah dengan orang tua peserta didik (Novan Ardi Wiyani, 2012).

Jadi proses pelaksanaan program meningkatkan karakter religius siswa di SMP PGRI 1 Paloh tahun pelajaran 2020-2021 sudah sepenuhnya atau sempurna dijalankan sesuai yang terdapat pada teori yang peneliti ambil.

Strategi yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas VIII di SMP PGRI 1 Paloh tahun pelajaran 2020-2021

Strategi yang dilakukan dalam meningkatkan karakter religius siswa: menekankan pembiasaan, penguatan atau pengingatan, pujian dan hadiah, serta bimbingan dan konseling. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dan pihak lain: pembiasaan dengan mengadakan do'a sebelum belajar, sholawat sebelum belajar, membaca surah sebelum belajar, mengucapkan salam hendak masuk kelas dan ruangan guru. Penguatan atau pengingatan yakni usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah di waktu saat siswa berkumpul di halaman dan saat mengadakan upacara penurunan bendera guna

mengintroduksi siswa. Pujian dan hadiah yaitu dilakukan oleh guru mata pelajaran ketika mengadakan kuis didalam kelas. Bimbingan dan konseling yaitu suatu cara yang dilakukan oleh guru Agama Islam melalui guru BK untuk mengatasi kendala atau masalah yang ditemui khususnya pada siswa yang sering membuat ulah. Jadi dalam menjalankan suatu tindakan perlu adanya strategi yang bermacam untuk mencapai suatu keberhasilan. Strategi yang baik diterapkan di sekolah dalam sebuah karya Muchahlas Samani dan Hariyanto yaitu Cheerleading, pujian dan hadiah *Define and Drill traits of the omuth*, bimbingan dan konseling (Hariyanto & Muclas Samani).

Jadi dalam pelaksanaan strategi meningkatkan karakter religius siswa di SMP PGRI 1 Paloh tahun pelajaran 2020-2021 belum sepenuhnya dilakukan sesuai apa yang dijelaskan dalam teori strategi meningkatkan karakter religius siswa yakni *Cheerleading* Merupakan strategi yang diterapkan dengan cara menempel poster maupun spanduk di tempat-tempat khusus seperti mading, bulletin, papan pengumuman tentang berbagai kebijakan yang selalu diganti setiap bulannya. Dengan menempelkan pada tempat-tempat strategis ini diharapkan dapat selalu terbaca dan siswa selalu mengingatnya sehingga tertanam dalam diri.

Dalam penjalanan program alangkah baiknya diikuti suatu persiapan yaitu adanya strategi yang telah disesuaikan dengan program yang telah diadakan untuk mencapai keselarasan antara program dan strategi demi keberhasilan apa yang hendak dicapai.

Tujuan dilakukannya meningkatkan karater religius siswa kelas VIII di SMP PGRI 1 Paloh tahun pelajaran 2020-2021

Tujuan dari diadakannya meningkatkan karakter religius yang melalui serangkaian program dan strategi yang dilakukan oleh guru PAI yaitu untuk menghasilkan output siswa yang berakhlak mulai, taat pada ajaran agama, menjadi siswa yang Qur'ani dan religius. Dengan adanya kegiatan tersebut lebih memicu kesadaran siswa akan dirinya pribadi untuk mengutamakan sikap positif dari pembiasaan seperti yang dijalankan semua apa yang diharapkan.

Meningkatkan karakter adalah bagian dari Pendidikan Islam. Tujuan utama meningkatkan Pendidikan karakter yaitu pembentukan karakter peserta didik seperti, memicu munculnya kesadaran pribadi peserta didik untuk secara ikhlas mengutamakan karakter positif dalam dirinya, mengarahkan manusia untuk menjadi manusia ulul albab yang tidak hanya memiliki kesadaran diri tetapi juga kesadaran untuk terus mengembangkan diri, memperhatikan masalah lingkungannya dan memperbaiki kehidupan sesuai dengan pengetahuan dan karakter yang dimiliki, dan dapat menentukan karakter seseorang (Tim Direktorat Pendidikan Madrasah, 2010).

Jadi tujuan yang dicapai dalam meningkatkan karakter religius siswa belum sepenuhnya dicapai seperti yang disebutkan dalam teori yaitu belum tercapainya Manusia adalah makhluk yang dipengaruhi oleh dua aspek, yakni kebenaran yang ada dalam dirinya dan dorongan atau kondisi eksternal yang mempengaruhi dirinya dan konsep pendidikan dalam rangka membentuk karakter peserta didik sangat menekankan pentingnya kesatuan antara keyakinan, perkataan dan tindakan. Hal ini paralel dengan keyakinan dalam islam yang menganut kesatuan roh, jiwa dan badan. Hal ini sekaligus memperlihatkan pentingnya konsistensi dalam perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas VIII di SMP PGRI 1 Paloh tahun pelajaran 2020-2021

Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program dan strategi meningkatkan karakter religius siswa yaitu, kerjasama yang baik antara warga sekolah dan masyarakat, lingkungan dan kebiasaan siswa itu sendiri.

Menurut Zubaedi, (2011) dalam menanamkan nilai karakter ada 4 faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter diantaranya:

1. Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku.
2. Kebiasaan, merupakan perbuatan atau tindakan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang.
3. Keturunan, secara langsung ataupun tidak secara langsung sangat mempengaruhi terbentuknya karakter pada peserta didik.
4. Lingkungan, adalah segala sesuatu yang melingkupi manusia dalam arti seluas-luasnya.

Mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan karakter religius siswa kurang sempurna didapatkan atau ditemukan dilapangan dengan apa yang dikemukakan pada teori yang peneliti ambil yaitu tidak terdapat faktor insting dan keturunan dalam hal mempengaruhi karakter religius siswa. Dapat kita ketahui bahwa faktor yang sangat berpengaruh pada keberhasilan suatu usaha meningkatkan karakter yaitu insting, kebiasaan, keturunan, dan lingkungan. Dari ke empat faktor tersebut yang paling besar pengaruhnya adalah kebiasaan dan lingkungan dimana siswa bergaul.

DISKUSI

SMP PGRI 1 Paloh berdiri sejak tahun 1986. Dengan memperhatikan perkembangan SMP PGRI 1 Paloh dari tahun ke tahun yang mana perkembangannya sangat memperhatikan, maka pada tahun 2007 hasil musyawarah dengan ketua yayasan Bapak alm Pawadi, S. Pd dan kepala sekolah Ibu Haji Fatida, S. Pd untuk mengusulkan kepada departemen pendidikan untuk menegerikan SMP PGRI 1 Paloh. Namun seiring waktu berjalan hampir tidak ada siswa yang melanjutkan sekolah di SMP PGRI 1 Paloh sehingga usulan untuk proses penergian tidak bisa dilakukan dan hingga sekarang SMP PGRI 1 Paloh merupakan salah satu sekolah tertua dan satu-satunya sekolah yang bernuansa PGRI di kecamatan paloh. Pada tahun 2011 SMP PGRI 1 Paloh mulai mengalami perkembangan menuju kearah yang maju diakibatkan oleh adanya potensi siswa khususnya pada bidang olahraga dan kesenian nama sekolah SMP PGRI 1 Paloh mulai terkenal dari tingkat Kecamatan, Kabupaten, bahkan ketingkat Provinsi Kalimantan Barat (Sumber Tata Usaha SMP PGRI 1 Paloh Kecamatan Paloh).

Berkat dari perjuangan para guru yang mengajar di sekolah tersebut menjadikan SMP PGRI 1 Paloh menjadi sekolah favorit dimasyarakat khususnya masyarakat Desa Matang Danau, dari kelebihan sekolah tersebut diakibatkan ramainya siswa. Guru-guru

yang mengajar mulai kewalahan menghadapi sikap atau karakter siswa yang kurang baik sehingga dari situlah peneliti mengambil judul penelitian demi menjadi generasi muda yang bertanggung jawab dan berguna dimasyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian tentang upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas VIII di SMP PGRI 1 Paloh yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya pada skripsi ini, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Program meningkatkan karakter religius siswa
Program meningkatkan karakter telah dilakukan dengan terencana, namun jalan pelaksanaan masih belum berlangsung baik hal ini dikarenakan materi pelajaran juga menjadi perhatian dalam proses pembelajaran namun dengan keterbatasan, karakter yang diharapkan sudah terlaksana dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.
2. Strategi meningkatkan karakter religius siswa
Strategi atau cara yang dilakukan adalah upaya untuk memastikan dalam pelaksanaannya, strategi yang di lakukan ternyata sangat efektif selain dengan nasehat dan cara langsung pemberian contoh dapat dilihat oleh siswa secara langsung.
3. Tujuan meningkatkan karakter religius siswa
Siswa tidak hanya menguasai materi pelajaran saja, karakter menjadi sesuatu hal yang penting bagi siswa. Karena pilar pendidikan tidak terlepas dari kognitif, afektif dan psikomotorik.
4. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan karakter religius siswa
Siswa berada di sekolah dalam pengawasan guru hanya beberapa jam saja, mereka lebih banyak bergaul di luar sekolah. Lingkungan dan teman bergaul menjadi faktor yang paling dominan mempengaruhi karakter siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Hendriarto, P., Mursidi, A., Kalbuana, N., Aini, N., & Aslan, A. (2021). Understanding the Implications of Research Skills Development Framework for Indonesian Academic Outcomes Improvement. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 51–60. <https://doi.org/10.25217/ji.v6i2.1405>
- Hutagaluh, O., Aslan, Putra, P., Syakhrani, A. W., & Mulyono, S. (2020). SITUATIONAL LEADERSHIP ON ISLAMIC EDUCATION. *IJGIE: International Journal of Graduate of Islamic Education*, 1(1), 1–7.
- Nugraha, M. S., Liow, R., & Evly, F. (2021). The Identification of Online Strategy Learning Results While Students Learn from Home During the Disruption of the COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 27(2), 1950–1956.
- Sudarmo, S., Arifin, A., Pattiasina, P. J., Wirawan, V., & Aslan, A. (2021). The Future of Instruction Media in Indonesian Education: Systematic Review. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 1302–1311. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.542>
- Hesti, H., Aslan, A., & Rona, R. (2022). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI MADRASAH IBTIDAIYAH IKHLAASUL 'AMAL SEBAWI. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 2(3), 300-310.
- Darajat, Dzakiyah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Depdiknas. 2001. *Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

- Ilahi, Muhammad, Takdir. 2012. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Megawani, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: BP Migas.
- Moleong, Laxy, J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mahdi, Adnan & Mujahidin. 2014. *Panduan Penelitian Praktis*. Bandung: ALFABETA.
- SISDIKNAS. 2009. UU RI No. 20. Tahun 2003. Jakarta: Sinar Grafik.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Bandung; Alfabeta.
- Wiyani, Novan, Ardi. 2015. *Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Wayani.
- Zubaedi. 2011. *Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.